

**HUBUNGAN PERSEPSI VISUAL GAMBAR KESEHATAN PADA KEMASAN
ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA
(Studi di Sekolah Menengah Kejuruan Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program
Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan)**

Yusup Robiansyah¹ Marxis Udaya² Iva Milia Hani Rahmawati³

¹STIKes Insan Cendekia Medika

Email : yusup@gmail.com¹ ivamiliarahma88@gmail.com³

ABSTRAK

Pendahuluan Kebiasaan merokok menjadi salah satu permasalahan yang dialami remaja. Kapan saja dan dimana saja kita sering menjumpai remaja yang merokok. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. **Metode** Desain penelitian analitik survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang merokok dengan jumlah 34 siswa dan jumlah sampel sebanyak 31 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen persepsi visual dan variabel dependen perilaku merokok remaja. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, analisa data dengan uji statistik *spearman rank*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar memiliki persepsi yang negatif sebanyak 18 siswa (58,1%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%). Nilai $p = 0,03 < \alpha 0,05$ yang berarti H_1 diterima. **Kesimpulan** dalam penelitian ini yaitu ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Persepsi Visual, Remaja.

**VISUAL PERCEPTION OF HEALTH IMAGES ON CIGARETTE PACKAGING
RELATION WITH SMILE SMOKING BEHAVIOR
(Study at Vocational High School Dwija Bhakti 1 Jombang Class X Computer and
Network Engineering Skills Program)**

ABSTRACT

Introduction Smoking habits become one of the problems experienced by adolescents. Anytime and anywhere we often encounter teens who smoke. The purpose of this study was to analyze the relation of visual perception of health picture on cigarette packing with teen smoking behavior at SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Class X Computer and Network Engineering Expertise Program. **The purpose** Survey analytic research design with cross sectional approach. Population in this study all students of SMK Dwija Bhakti 1 Jombang class X Computer and Network Engineering expertise program who smooking with total were 34 students and the number of samples were 31 students taken using simple random sampling technique. Independent variable was visual perception and dependent variable was teen smoking behavior. Data collection used questionnaires distribution, data editing, coding, scoring and tabulating, data analysis with spearman rank test. **The result** of this research showed that 31 respondents mostly had negative perception as many as 18 students (58,1%) and most respondents had mild smoking behavior as many as 21 students (67,7%). Value $p = 0.03 < \alpha 0.05$ which meant that H_1 was accepted. **Conclusion** in this research that

there was relation of visual perception of health picture on cigarette packing with teenage smoking behavior.

Keywords: *Smoking Behavior , Visual Perception, Adolescent*

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok menjadi salah satu permasalahan yang dialami remaja. Setiap saat dan dimana saja, kita sering menjumpai remaja yang merokok. Perilaku merokok remaja sering kita lihat diberbagai tempat, misalnya warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah (Tarwoto dkk, 2012, 95).

Data dari Global Youth Tobacco Survey 2014, di Indonesia 36,2 % anak laki-laki dan 4,3 % anak perempuan (dari 20,3 % seluruh siswa) adalah perokok (WHO, 2015, 29). Berdasarkan hasil RISKESDAS 2013, umur pertama kali merokok di Indonesia pada usia 10-14 tahun sebesar 18 %, usia 15-19 tahun sebesar 55,4 %, usia 20-24 tahun sebesar 16,6 %, usia 25-29 tahun sebesar 34,6%, dan usia 35 tahun ke atas sebesar 3,8 %. (Kemenkes, 2013, 132).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan melalui PERMENKES No. 28 tahun 2013 tentang percantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau dengan label yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain. Remaja akan mempersepsikan dari apa yang mereka lihat pada gambar kemasan rokok sebagai rangsangan yang kemudian menimbulkan tanggapan, sehingga akan terjadi proses seleksi oleh indera mata, interpretasi informasi dan menterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Sobur, 2011, 447).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 maret 2017 di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang dengan wawancara kepada guru didapatkan bahwa

banyak siswa yang merokok di luar sekolah ketika pulang sekolah. Dari wawancara kepada 10 siswa, didapatkan hasil bahwa 6 siswa pernah merokok, 3 siswa masih merokok sampai sekarang dan 1 siswa tidak pernah merokok. Dari uraian tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi remaja utamanya untuk mengurangi perilaku merokok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan?. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi baru dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi remaja supaya remaja dapat menghindari perilaku merokok.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang merokok dengan jumlah 34 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagian siswa SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik

Komputer dan Jaringan yang merokok dengan jumlah 31 siswa yang diambil menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi visual dan variabel dependen adalah perilaku merokok remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	15	1	3,2
2	16	21	67,7
3	17	8	25,8
4	20	1	3,2
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 21 siswa (67,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pertama kali merokok.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	<10 tahun	4	12,9
2	10-14 tahun	16	51,6
3	>14 tahun	11	35,5
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pertama kali merokok pada umur 10-14 tahun sebanyak 16 siswa (51,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor yang pertama kali mempengaruhi perilaku merokok.

No	Faktor	Frekuensi	Presentase (%)
1	Diri sendiri	4	12,9
2	Orang tua	0	0
3	Teman	26	83,9
4	Iklan	1	3,2
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman sebanyak 26 siswa (83,9%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok.

No	Memperhatikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pernah	31	100
2	Tidak pernah	0	0
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden pernah memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok (100%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Persepsi Visual	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	13	41,9
2	Negatif	18	58,1
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi negatif sebanyak 18 siswa (58,1%).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berat	0	0
2	Sedang	10	32,3
3	Ringan	21	67,7
Total		31	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%).

Tabel 7 Tabulasi silang persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Persepsi Visual	Perilaku Merokok					
	Ringan		Sedang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Positif	8	61,5	5	38,5	13	41,9
Negatif	13	72,2	5	27,8	18	58,1
Jumlah	21	67,7	10	32,3	31	100

Uji Spearman Rank p value=0,03, r=0,390

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif sebanyak 18 siswa (58,1%) dan memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%).

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* antara variabel persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja, didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,03 < \alpha 0,05$. Maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Untuk nilai tingkat hubungan didapatkan hasil $r = 0,390$ dimana nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,21-0,40 yang berarti pada penelitian ini memiliki hubungan lemah.

PEMBAHASAN

Persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif sebanyak 18 siswa (59,1%).

Menurut peneliti persepsi yang negatif dipengaruhi oleh pengalaman karena pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman akan membuat seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan untuk menilai sesuatu yang baru sehingga dengan pengalaman yang banyak akan membuat persepsi seseorang juga semakin baik. Persepsi yang negatif juga dipengaruhi oleh umur, menurut peneliti umur akan menentukan tingkat kematangan seseorang baik secara fisik maupun psikologi. Seseorang yang berumur 16 tahun cenderung sudah memiliki pemikiran yang baik karena semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuan yang didapat juga semakin bertambah sehingga tingkat persepsi juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari dkk (2016, 4) yang berjudul hubungan pesan iklan “merokok membunuhmu” dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 29 Banjarmasin yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memperhatikan pesan iklan merokok “membunuhmu”. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bansal-Travers *et al* (2011, 678) dengan judul *The impact of cigarette pack design, discriptors, and warning labels on risk perception in the U.S* yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berusaha untuk tidak memikirkan label peringatan bahaya rokok setelah melihatnya.

Pengalaman akan mempersiapkan seseorang untuk mencari hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya (Sobur, 2011, 452). Umur akan mempengaruhi tingkat

kematangan seseorang (Sarwono, 2010, 55).

Perilaku merokok remaja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%).

Menurut peneliti perilaku merokok remaja yang ringan dipengaruhi oleh umur pertama kali merokok. Pada umur 10-14 tahun remaja baru saja keluar dari masa anak-anak menuju dewasa, sehingga pada umur ini remaja biasanya sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Remaja pertama kali merokok juga dipengaruhi oleh teman. Menurut peneliti remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri, biasanya remaja lebih suka berkumpul dengan temannya. Mereka mencoba dan meniru hal-hal baru yang didapatkan dari temannya. Apalagi remaja laki-laki tidak mau terlihat lemah dan kalah. Jika mereka ditantang mereka berusaha untuk menang. Hal inilah yang membuat remaja yang belum pernah merokok akan mudah terpengaruh oleh temannya untuk merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil RISKESDAS 2013 yang menyatakan bahwa masih terdapat masyarakat yang merokok pada tahap remaja awal yaitu usia 10-14 tahun (Kemenkes, 2013, 132). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Faridah (2015, 891) yang berjudul Analisis faktor-faktor penyebab perilaku merokok remaja di SMK "X" Surakarta yang menyatakan bahwa faktor teman ada hubungan dengan penyebab perilaku merokok remaja.

Umur 10-14 tahun merupakan tahap remaja awal yang ditandai dengan berbagai pertumbuhan yang cepat, sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dan pada tahap ini remaja mulai mencari identitas diri (Tarwoto dkk, 2012, 66). Salah satu faktor yang menyebabkan remaja merokok adalah

pergaulan teman sebaya (Tarwoto dkk 2012, 100).

Hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja

Hasil analisa melalui uji *spearman rank* dengan program komputer SPSS, pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai *p value* = 0,03 < α 0,05 maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang Kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan nilai $r = 0,390$ yang berarti tingkat hubungan rendah. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif sebanyak 18 siswa (58,1%) dan memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 21 siswa (67,7%).

Menurut peneliti setelah remaja memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok, remaja akan mempersepsikan bahwa gambar pada kemasan rokok itu merupakan gambar yang negatif sehingga remaja akan merasa takut apabila melihat gambar tersebut dan mulai berfikir untuk berhenti merokok. Meskipun sebagian besar dari responden memiliki persepsi yang negatif terhadap gambar kesehatan pada kemasan rokok, akan tetapi pada kenyataannya responden masih merokok sampai sekarang dan sebagian besar dari responden pertama kali merokok dipengaruhi oleh teman. Dari faktor inilah tingkat hubungan pada penelitian ini menjadi rendah.

Perasaan takut yang mereka rasakan saat memperhatikan gambar kesehatan pada kemasan rokok seolah-olah hilang ketika mereka lebih terpengaruh oleh ajakan teman untuk merokok dan mengabaikan perasaan takutnya terhadap dampak merokok. Hal ini dikarenakan remaja lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman, sehingga mereka akan mencoba dan meniru hal-hal baru yang didapatkan dari temannya. Selain itu tingkat hubungan

yang rendah ditunjukkan oleh selisih yang kecil antara responden yang memiliki persepsi positif dan negatif yaitu selisih 5 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyono dan Anggraeni (2016, 45) yang berjudul hubungan persepsi terhadap label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok dengan kebiasaan merokok di kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap label peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok dengan kebiasaan merokok, tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan cukup.

Persepsi visual merupakan suatu proses yang berlangsung pada waktu individu menerima stimulus alat indera melalui mata sebagai alat penglihatan (Lukaningsih, 2010, 37). Proses terbentuknya persepsi melalui 3 tahapan yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi (Sobur, 2011, 447).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sebagian besar negatif.
2. Perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sebagian besar ringan.
3. Ada hubungan persepsi visual gambar kesehatan pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Saran

1. Bagi petugas kesehatan

Meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan kenakalan remaja termasuk perilaku merokok remaja melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk menanamkan jiwa remaja yang sehat, tanpa rokok.

2. Bagi Guru

Melakukan pencegahan kenakalan remaja termasuk perilaku merokok dengan membuat poster tentang bahaya merokok dan membuat peraturan kawasan tanpa rokok (KTR) agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat tanpa asap rokok.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini mungkin belum dapat menjelaskan lebih luas mengenai pengalaman responden tentang gambar kesehatan pada kemasan rokok, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan studi kualitatif.

KEPUSTAKAAN

- Bansal-Travers *et al.* 2011. *The impact of cigarette pack design, discriptors, and warning labels on risk perception in the U.S.* American Journal of Preventive Medicine, 40 (6), Hal: 674-682. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21565661>, diakses pada tanggal 15/04/2017.
- Diyono & Anggraeni. 2016. *Hubungan Persepsi terhadap Label Peringatan Bahaya Rokok pada Kemasan Rokok dengan Kebiasaan Merokok di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.* Kosala JIK, Vol. 4, No. 1. Hal: 38-46.
- Faridah, Fathin. 2015. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK "X" Surakarta.* Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), Vol. 3, No. 3, Hal : 887-897.

- Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
[Http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risque%20sdas%202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risque%20sdas%202013.pdf), diakses pada tanggal 19/02/2017.
- Lukaningsih, Zuyina Luk. 2010. *Perkembangan Kepribadian*. Mulia Medika, Yogyakarta.
- Sari, Anggita dkk. 2016. *Hubungan Pesan Iklan “Merokok Membunuhmu” dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 29 Banjarmasin*. *Dinamika Kesehatan*, Vol.6, No. 1, Hal: 1-10.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Pustaka setia, Bandung.
- Tarwoto dkk. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba medika, Jakarta.
- WHO. 2015. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report, 2014*. WHO-SEARO, New Delhi.